

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada Bab 3 akan diuraikan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, analisi data, isu etik, dan parameter penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian merupakan sebuah proses penyelidikan yang dilakukan secara sistematis untuk menyelesaikan atau menjawab masalah-masalah. Kegiatan penelitian akan membuahkan hasil yang optimal apabila sesuai dengan prosedur penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode tersebut merupakan metode gabungan dari dua metode. Penggabungan dua metode dalam sebuah penelitian diperbolehkan dengan syarat kedua metode yang digabungkan tidak bertentangan (Ratna, 2011, hlm. 53). Metode deskriptif analisis ialah cara mendeskripsikan fakta-fakta pada objek penelitian kemudian dianalisis.

Metode deskriptif analitis yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, fenomena-fenomena yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini. Metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best dalam Sukardi, 2004, hlm. 157).

Sedangkan menurut Nasution (2001, hlm. 5) menyatakan bahwa penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan bentuk laporan dan uraian, penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka dan statistik walaupun tidak menolak data kuantitatif.

Metode deskriptif analisis bersifat kualitatif. Sukmadinata (2010, hlm. 60) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2009, hlm. 15). Sedangkan Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2004, hlm. 4) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (McMillan dan Schumacher, dalam Syamsuddin, 2006, hlm 73). Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Cara-cara inilah yang mendorong metode kualitatif dianggap sebagai multimetode sebab penelitian pada gilirannya melibatkan sejumlah besar gejala sosial yang relevan (Ratna, 2008, hlm 47).

Penggunaan metode penelitian deskriptif analisis didasarkan pada asumsi bahwa peneliti bermaksud untuk menggambarkan tentang struktur, konteks penuturan, proses pewarisan, fungsi dan nilai puisi *sawér* 40 hari bayi. Metode deskriptif juga dilakukan karena peneliti mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan serta uraian, tidak mengutamakan angka-angka dan statistik walaupun tidak menolak data kuantitatif.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah seorang juru *sawér* yang bernama Bapak Suganda. Beliau merupakan juru *sawér* yang dianggap memiliki kapasitas dan kapabilitas untuk memberikan informasi mengenai tradisi *sawér* bayi. Bapak Suganda bertempat tinggal di Kampung Bojong Awi Kaler RT 02 RW 03 Kecamatan Arcamanik, Kelurahan Binaharapan, Kota Bandung.

Lokasi penelitian *sawér* bayi di Babakan Saluyu Atas RT 02 RW 11 Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.



Kecamatan Cimencyan merupakan salah satu dari 31 Kecamatan yang berada di Kabupaten Bandung, dalam melaksanakan kegiatan Pemerintahan dan dalam memberikan pelayanan publiknya didukung oleh 2 (dua) Kelurahan dan 7 (tujuh) Desa, yaitu Kelurahan Padasuka, Kelurahan Cibeunying, Desa Cimencyan, Desa Mandalamekar, Desa Cikadut, Desa Ciburial, Desa Sindanglaya, Desa Mekarsaluyu dan Desa Mekarmanik, terbagi dalam 27 Dusun, 138 RW dan 558 RT, dengan luas wilayahnya kurang lebih 4.058,48 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 102.846 jiwa terdiri dari laki-laki sebanyak 52.063 jiwa dan Perempuan sebanyak 50.783 jiwa.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun data-data yang diperlukan oleh peneliti, secara teknik dapat diperoleh melalui beberapa kegiatan teknik pengumpulan data yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Teknik Observasi (Pengamatan)

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 310) mengatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sedangkan menurut Spradley (dalam Syamsuddin, 2006, hlm. 99) mengemukakan 3 aspek pengamatan manusia yaitu, apa yang dikerjakan, apa yang diketahui, dan benda-benda apa yang

dibuat dan dipergunakan. Ketiga aspek ini yang dipelajari, apabila seorang peneliti ingin memahami suatu kultur.

Sedangkan menurut Taum (2011, hlm. 239) menjelaskan bahwa pengamatan merupakan proses memilih dan mengamati suatu kejadian (tari, permainan, tingkah laku, nyanyian, dan lain sebagainya) dari gejala luarnya sampai ke dalamnya dan menggambarkan atau mendeskripsikan secara tepat dalam hasil pengamatannya.

Berdasarkan pengertian di atas observasi merupakan langkah awal untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melakukan observasi peneliti dapat memperoleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang sedang di teliti dan dapat memberikan deskripsi mengenai gambaran umum tentang objek yang sedang di teliti. Dalam penelitian ini yang menjadi pengamatan peneliti adalah proses upacara *sawér* 40 hari bayi.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan dengan tujuan. Tujuan dilakukan wawancara untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan sebagainya. Rekonstruksi keadaan tersebut berdasarkan pengalaman masa lalu, proyeksi keadaan tersebut yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang, dan verifikasi pengecekan dan pengembangan informasi (konstruksi, rekonstruksi, dan proyeksi) yang telah didapat sebelumnya (Lincon dan Guba, dalam Syamsuddin, 2006, hlm. 94).

Taum (2011, hlm. 239) membagi wawancara menjadi dua tahap yaitu: 1) wawancara bebas merupakan wawancara yang memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada informan untuk berbicara; dan 2) wawancara terarah merupakan wawancara yang mengajukan pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya untuk mendapat gambaran yang utuh dan mendalam.

Menurut Syamsuddin (2006, hlm. 96) ada 5 tahap wawancara, yaitu (1) menentukan siapa yang diwawancarai; (2) mempersiapkan wawancara; (3) kegiatan awal; (4) melakukan wawancara dan memelihara agar wawancara produktif; dan (5) menghentikan wawancara dan memperoleh rangkuman hasil wawancara.

Berdasarkan uraian pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara jelas dari informan. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini kepada juru *sawér* (penutur *sawér*) yaitu Bapak Suganda.

3. Teknik Dokumentasi

Peneliti dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai instrumen utama, oleh karena itu peneliti dapat memanfaatkan sumber-sumber lain berupa catatan dan dokumen (non human resources). Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia.

Lincon dan Guba (dalam Syamsuddin, 2006, hlm. 108) mengartikan “rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individu atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Pada penelitian ini teknik penelitian dokumentasi yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji buku-buku, majalah, liflet yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh bahan-bahan atau sumber informasi mengenai masalah yang diteliti.

4. Teknik Pencatatan Lapangan

Taum (2011, hlm. 240) menjelaskan bahwa teknik pencatatan bisa dipergunakan untuk mentranskripsikan hasil rekaman menjadi bahan tertulis dan mencatat berbagai aspek yang berkaitan dengan suasana penceritaan serta informasi-informasi lain yang dipandang perlu selama melakukan wawancara dan pengamatan.

Dalam penelitian tradisi lisan, teknik pencatatan lapangan sangat diperlukan, selain untuk memudahkan peneliti untuk menganalisis data lapangan. Teknik pencatatan lapangan merupakan gambaran umum mengenai peristiwa-peristiwa yang telah diamati oleh seorang peneliti. Dalam hal ini peneliti atau pengamat bebas membuat catatan dan biasanya dilakukan pada saat penelitian atau pada malam hari setelah melakukan pengamatan.

5. Teknik Rekaman Video

Peneliti merekam informasi yang disampaikan oleh partisipan dan juga merekam pertunjukan *sawér* bayi dengan menggunakan *handycam*. Sehingga proses *sawér bayi* dapat terdokumentasikan dengan baik, dari awal pertunjukan sampai dengan selesai, selain itu untuk memudahkan penulis dalam menganalisis hasil temuannya di lapangan.

3.4 Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberi makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipersentasikan semuanya kepada orang lain (Bodgan dan Biklen, dalam Syamsuddin, 2006, hlm. 110).

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti dapatkan, yaitu dari hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan catatan lapangan maka peneliti melakukan prosedur pengolahan dan analisis dari hasil pengumpulan data. Dimana proses analisis data ini dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan, dokumentasi, dan catatan lapangan. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis, yaitu:

1) Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata

lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

2) Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

3) Conclusion Drawing atau Verification

Conclusion Drawing/Verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Rencana analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini, yang pertama adalah analisis struktur, selanjutnya analisis konteks penuturan, proses pewarisan, fungsi dan nilai, serta pemanfaatan hasilnya untuk menyusun bahan dan kegiatan pembelajaran sastra di SMA sebagai usaha pewarisannya. Namun sebelum teknik pengolahan data itu dilakukan, teks puisi *sawér* bayi yang telah direkam ditranskripsikan terlebih dahulu, lalu ditransliterasikan kedalam bahasa Indonesia agar mempermudah proses analisis.

Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan melakukan tahapan-tahapan ini diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya.

3.5 Isu Etik

Pada dasarnya penelitian budaya tidak terlepas dari isu etik sebab kebudayaan mempunyai ruang lingkup pengakuan dan penerimaan. Objek yang menjadi fokus penelitian penulis adalah mengenai puisi *sawér* bayi. Hal itu disebabkan karena pada dasarnya puisi *sawér* adalah sebuah budaya yang perlu dilestarikan di zaman modern seperti saat ini. Puisi *sawér* bayi merupakan tradisi untuk memberikan nasihat, doa, dan harapan supaya bayi dimasa yang akan datang menjadi seseorang yang berhasil dunia dan akhirat.

Puisi *sawér* bayi tersebut ada, akan tetapi hanya terdengar di tempat dan situasi tertentu saja. Hal ini disebabkan oleh pengaruh modernisasi yang berkembang di kota-kota besar khususnya di kota Bandung. Masyarakat sudah tidak menggunakan lagi puisi *sawér* bayi dalam syukuran kelahiran anak mereka.

3.6 Parameter Penelitian

PARAMETER PENELITIAN

No	Masalah	Data	Indikator Analisis	Pedoman Analisis
1.	Struktur teks <i>sawér</i> bayi	Teks <i>sawér</i> bayi	1. Bentuk Sitaksis (Frasa, Klausa, dan Kalimat) 2. Bunyi (Rima, Asonansi dan Aliterasi, dan Irama) 3. Gaya Bahasa (Diksi, Paralelisme, dan majas)	1. Ramlan (2001) 2. Pradopo (2009) Luxemburg (1989) 3. Widjono (2005) Waluyo (dalam Muzakir, 2014) Keraf (2010) Perrine (dalam Muzakir, 2014)
2.	Konteks Penuturan <i>sawér</i> bayi	Teks <i>sawér</i> bayi	Konteks Situasi (Waktu, tempat, dan Situasi), Konteks Budaya	Sibarani (2012) dan Badrun (2003)
3.	Proses Penciptaan dan Pewarisan	Syair dalam <i>sawér</i> bayi	Proses penciptaan dan Pewarisan (Vertikal atau	Hutomo (1991) Lord (2000)

No	Masalah	Data	Indikator Analisis	Pedoman Analisis
	Teks <i>sawér</i> bayi		Horizontal)	
4.	Nilai Teks <i>sawér</i> bayi	Teks <i>sawér</i> bayi	1. Nilai Religius 2. Nilai Moral 3. Nilai Budaya 4. Nilai Sosial	Koentjaraningrat (1990)
6.	Fungsi Teks <i>sawér</i> bayi	Teks <i>sawér</i> bayi	Fungsi teks <i>sawér</i> bayi dalam Masyarakat Sunda	Danandjaja (2007) Hutomo (1991)
7.	Bahan Ajar Sastra	Teks <i>sawér</i> bayi	Modul untuk Kelas X SMA Semester 1 Aspek Berbicara KI: 2. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai	1. Kurikulum 2013 2.Format Modul (PUSBANGPRO DIK, 2012)

No	Masalah	Data	Indikator Analisis	Pedoman Analisis
			dengan bakay dan minat untuk memecahkan masalah KD: 3.17 menganalisis unsur pembangun puisi	

Tabel 3.1 Parameter Penelitian

Berdasarkan table tersebut, teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah teknik kajian pustaka. Data hasil penelitian yang telah diperoleh, kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses *sawér* bayi di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.
2. Mengidentifikasi puisi *sawér* bayi di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.
3. Mendeskripsikan struktur teks (bentuk, bunyi, gaya bahasa) puisi *sawér* bayi di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.
4. Mendeskripsikan konteks penuturan puisi *sawér* bayi di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.
5. Mendeskripsikan proses penciptaan dan pewarisan puisi *sawér* bayi di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.
6. Mendeskripsikan nilai pada puisi *sawér* bayi di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.
7. Mendeskripsikan fungsi puisi *sawér* bayi di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.
8. Mengimplementasikan hasil penelitian puisi *sawér* bayi di Desa Cimenyan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung sebagai alternatif bahan ajar materi puisi di SMA kelas X semester 1.